

INFORMASI ARTIKEL

Received: November, 5, 2025

Revised: November, 18, 2025

Available online: November, 19, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

Edukasi kesehatan pariwisata dalam mendukung pengembangan potensi desa wisata

**Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani^{1*}, Bagus Sapto Mulyatno², Rahmi Mulyasari²,
Endro Prasetyo Wahono²**

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Fakultas Teknik, Universitas Lampung

Korespondensi penulis: Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani. *Email: dyah.wulan@fk.unila.ac.id

Abstract

Background: The development of tourism potential, including coastal tourism, must consider several factors, including tourism health. Banding Village, Rajabasa District, South Lampung Regency, has beaches with significant potential for development as tourist destinations. Furthermore, the development of coastal tourism potential needs to be accompanied by tourism health education.

Purpose: To increase public knowledge about tourism health, including disease prevention, environmental health, safety support for tourism activities, and food safety at tourist sites.

Method: The outreach activity was held on Sunday, August 31, 2025, attended by 20 integrated health post (Posyandu) cadres and community members in Banding Village, Rajabasa District, South Lampung Regency, representing each hamlet in Banding Village. The community service program consisted of focus group discussions (FGDs), the creation of information media, and direct outreach activities for the community. Data on knowledge levels was measured using a questionnaire containing questions related to the outreach material. The answers to the questionnaire given and filled out by the cadres before the extension activities were used as pre-test data, while the questionnaire with the same questions given after the extension activities was used as post-test data.

Results: Data obtained showed that before the outreach program, the majority of cadres and residents of Banding Village had a level of knowledge about tourism health in the very poor and sufficient categories, with 7 (35.0%) and 10 (50.0%) respectively. However, after the outreach program, understanding of tourism health increased to good (10) and very good (10).

Conclusion: This outreach program was quite effective in increasing community knowledge about tourism health and tourism environmental health. Increased community knowledge and understanding of tourism health also contributed positively to disease prevention efforts in tourism areas, food safety, and environmental health in tourism areas.

Suggestion: It is hoped that cadres and residents who have acquired this knowledge will continuously monitor public health issues related to tourism activities and can make positive contributions to other communities in efforts to implement sustainable programs.

Keywords: Beach tourism; Health education; Tourism environment; Tourism health

Edukasi kesehatan pariwisata dalam mendukung pengembangan potensi desa wisata

Pendahuluan: Pengembangan potensi wisata, termasuk wisata pantai, harus memperhatikan beberapa hal termasuk kesehatan pariwisata. Desa Banding, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, memiliki pantai yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Di sisi lain, pengembangan potensi wisata pantai, perlu disertai dengan edukasi kesehatan pariwisata.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan kepariwisataan yang mencakup pencegahan penyakit, kesehatan lingkungan, dukungan keselamatan pada aktivitas wisata dan kesehatan pangan di tempat wisata.

Metode: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 31 Agustus 2025 yang dihadiri oleh 20 orang kader posyandu dan masyarakat di Desa Banding, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, yang merupakan perwakilan dari masing-masing dusun di Desa Banding. Rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari *focus group discussion* (FGD), pembuatan media informasi dan kegiatan penyuluhan langsung kepada masyarakat. Pengukuran data tentang tingkat pengetahuan, dilakukan dengan kuesioner berupa pertanyaan yang terkait dengan materi penyuluhan. Jawaban kuesioner yang diberikan dan di isi oleh kader sebelum kegiatan penyuluhan adalah sebagai data *pre-test* sedangkan kuesioner dengan pertanyaan yang sama diberikan setelah kegiatan penyuluhan adalah sebagai data *post-test*.

Hasil: Mendapatkan data bahwa sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas kader dan masyarakat Desa Banding memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan wisata dalam kategori sangat kurang dan kategori cukup yaitu masing-masing sebanyak 7 orang (35.0%), sedangkan setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pemahaman kesehatan wisata menjadi kategori baik sebanyak 10 (50.0%) dan kategori sangat baik sebanyak 10 orang (50.0%).

Simpulan: Kegiatan penyuluhan ini cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan wisata dan kesehatan lingkungan pariwisata. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan wisata juga berkontribusi positif terhadap upaya pencegahan penyakit pada masyarakat di daerah wisata, kesehatan pangan dan kesehatan lingkungan di daerah pariwisata.

Saran: Diharapkan para kader dan masyarakat yang telah mempunyai pengetahuan untuk selalu melakukan monitoring terkait kesehatan masyarakat terhadap aktivitas kepariwisataan dan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat lainnya dalam upaya penerapan program yang berkelanjutan.

Kata kunci: Kesehatan wisata; Lingkungan pariwisata; Penyuluhan kesehatan; Wisata pantai

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Pengembangan potensi wisata di Indonesia harus dilakukan, salah satunya pengembangan potensi wisata pantai. Hampir semua pulau di Indonesia memiliki pantai yang berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai tempat wisata (Widianto & Larassari, 2023; Purwadinata & Ambarwati, 2023).

Pengembangan potensi wisata, harus memperhatikan beberapa hal yaitu: infrastruktur menuju tempat wisata dan infrastruktur di tempat wisata, peran industri pariwisata dalam mempromosikan tempat wisata, dan juga kesehatan lingkungan pariwisata. Kesehatan pariwisata merujuk pada kesehatan penduduk di daerah wisata, kesehatan di daerah wisata, keselamatan lingkungan di daerah wisata serta kebijakan terkait kesehatan dan pariwisata (Wirawan, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara perkembangan industri pariwisata, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dengan kejadian penyakit atau permasalahan kesehatan pada wisatawan serta kesehatan lingkungan terutama penyakit infeksi tropis (Wirawan, Wirawan, Kurniasari, & Merati, 2020).

Provinsi Lampung memiliki beberapa wilayah yang berbatasan dengan laut, salah satunya adalah Kabupaten Lampung Selatan. Lebih lanjut, sebagian wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang berbatasan dengan laut mempunyai garis pantai yang indah, termasuk pantai di Desa Banding, Kecamatan Rajabasa (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2024). Pantai di Desa Banding memiliki keindahan pantai yang potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata.

Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani^{1*}, Bagus Sapto Mulyatno², Rahmi Mulyasari², Endro Prasetyo Wahono²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Fakultas Teknik, Universitas Lampung

Edukasi kesehatan pariwisata dalam mendukung pengembangan potensi desa wisata

Selain itu, letak geografisnya yang menempati kaki Gunung Rajabasa, semakin menambah keragaman potensi wisata alam yang dapat dikelola secara berkelanjutan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2024). Di sisi lain, kesehatan lingkungan di Desa Banding masih perlu ditingkatkan yang ditunjukkan dengan masih terdapatnya tambak-tambak ikan yang sebagian tampak tidak digunakan. Tambak yang tidak digunakan dan tidak terurus dapat menjadi perindukan nyamuk *Anopheles* ataupun vektor lain (Qoyima, Setyaningrum, & Pratami, 2025). Selain itu, berdasarkan data profil kesehatan tahun 2022 juga diketahui bahwa di Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan juga masih terdapat kasus TB (73 kasus), kasus diare (309 kasus), kasus demam berdarah (21 kasus), dan 928 kasus suspek malaria (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2023).

Merujuk pada latar belakang diatas, untuk mendukung pengembangan potensi wisata pantai di Desa Banding, perlu disertai dengan edukasi kesehatan pariwisata. Edukasi kesehatan pariwisata yang diberikan mencakup kesehatan penduduk terkait penyakit yang banyak dijumpai di Desa Banding, kesehatan lingkungan, kesehatan pangan dan kesehatan di tempat wisata. Dengan pengetahuan yang baik mengenai kesehatan pariwisata, diharapkan akan dapat mendukung pengembangan potensi Desa Banding sebagai desa wisata pantai.

METODE

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 31 Agustus 2025 yang dihadiri oleh 20 orang kader posyandu dan masyarakat di Desa Banding, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, yang merupakan perwakilan dari masing-masing dusun di Desa Banding. Rancangan kegiatan PKM ini terdiri dari *focus group discussion* (FGD), pembuatan media informasi dan kegiatan penyuluhan langsung kepada masyarakat. Sasaran kegiatan adalah memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan pariwisata.

Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap persiapan

- Melakukan survei lingkungan dan fasilitas pelayanan kesehatan serta melakukan wawancara dengan masyarakat di Desa Banding terkait kesehatan penduduk, kesehatan lingkungan, kesehatan pangan dan kesehatan di tempat wisata.
- Melakukan koordinasi dan membuat rancangan kegiatan PKM.
- Melakukan FGD kepada perwakilan dari masing dusun sebanyak 20 orang untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat.
- Menyusun rencana kegiatan penyuluhan berdasar hasil FGD.
- Menyiapkan media presentasi dan penyusunan leaflet mengenai kesehatan pariwisata.

Tahap pelaksanaan

- Memberikan penjelasan tentang penyakit yang banyak dikeluhkan masyarakat di Desa Banding yaitu malaria, diare dan demam berdarah dengue serta cara pencegahannya.
- Memberikan pemaparan informasi terkait kesehatan lingkungan di tempat wisata, seperti penyediaan sarana pembuangan sampah, toilet dan kebersihan tempat wisata.
- Memberikan penjelasan mengenai kesehatan pangan yaitu kandungan gizi makanan dan kebersihan makanan.
- Memberikan pembekalan kepada peserta yang diharapkan akan berfungsi sebagai pendamping dalam monitoring penerapan kesehatan pariwisata bagi masyarakat.

Tahap evaluasi

- Kegiatan berjalan dengan baik yang diikuti oleh aparat desa, kader posyandu dan masyarakat Desa Banding.
- Mendapatkan peningkatan pengetahuan berdasarkan nilai *pre-test* ke *post-test*.
- Para peserta cukup antusias dengan adanya diskusi interaktif dan tanya jawab langsung untuk mendapat penjelasan mengenai kesehatan di lingkungan pariwisata.

Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani^{1*}, Bagus Sapto Mulyatno², Rahmi Mulyasari², Endro Prasetyo Wahono²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Fakultas Teknik, Universitas Lampung

Edukasi kesehatan pariwisata dalam mendukung pengembangan potensi desa wisata

Tahap keberlanjutan program

- Akan dilakukan program lanjutan sebagai monitoring penerapan kegiatan PKM dan memberikan informasi lanjutan terkait kesehatan wisata.
- Peserta PKM akan melakukan pendampingan dalam pelaksanaan dan penerapan kesehatan wisata di masing-masing dusun di Desa Banding.

Pengolahan data

Pengukuran data tentang tingkat pengetahuan dilakukan dengan kuesioner berupa pertanyaan yang terkait dengan materi penyuluhan. Kuesioner dengan total skor nilai 100 apabila seluruh pertanyaan terakumulasi dengan jawaban benar. Jawaban kuesioner sebelum kegiatan penyuluhan adalah sebagai data *pre-test*, sedangkan kuesioner setelah kegiatan penyuluhan sebagai data *post-test*.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan dan leaflet kesehatan wisata

HASIL

Tabel 1. Kesehatan wisata(N=20)

Variabel	Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Tingkat Pengetahuan(n%)		
Sangat baik	-	10/50.0
Baik	-	10/50.0
Cukup	7/35.0	-
Kurang	6/30.0	-
Sangat kurang	7/35.0	-

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas kader dan masyarakat Desa Banding memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan wisata dalam kategori sangat kurang dan kategori cukup yaitu masing-masing sebanyak 7 orang (35.0%), sedangkan setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pemahaman kesehatan wisata menjadi kategori baik sebanyak 10 (50.0%) dan kategori sangat baik sebanyak 10 orang (50.0%).

Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani^{1*}, Bagus Sapto Mulyatno², Rahmi Mulyasari², Endro Prasetyo Wahono²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Fakultas Teknik, Universitas Lampung

Edukasi kesehatan pariwisata dalam mendukung pengembangan potensi desa wisata

PEMBAHASAN

Kesehatan pariwisata mencakup berbagai aspek yang meliputi kesehatan masyarakat di tempat wisata, kesehatan di tempat wisata termasuk semua pihak, institusi dan sektor yang terkait, serta industri wisata. Kesehatan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan daerah wisata dan keterkaitannya dengan berbagai aspek yang lebih luas (Wirawan, 2018; Wirawan et al, 2020).

Upaya kesehatan pariwisata merujuk pada upaya peningkatan kesehatan populasi di daerah destinasi, keselamatan dan kesehatan lingkungan di tempat pariwisata, serta upaya peningkatan elemen pendukung terkait lainnya, seperti infrastruktur, peran industri pariwisata, dan kebijakan terkait kesehatan dan pariwisata. Peningkatan kesehatan populasi di daerah destinasi wisata mencakup upaya identifikasi penyakit, pencegahan, penanggulangan serta pelayanan kesehatan yang tersedia. Hal tersebut untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dari masyarakat di daerah wisata ke pengunjung dan untuk meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat di daerah wisata supaya tidak tertular penyakit yang dibawa oleh pengunjung wisata. Lebih lanjut, kesehatan di tempat pariwisata merujuk pada kesehatan dan keamanan pangan dan kesehatan lingkungan di tempat pariwisata. Upaya peningkatan keamanan pangan mencakup upaya pencegahan kontaminasi makanan dan penularan penyakit melalui makanan yang disediakan di tempat wisata. Sedangkan upaya peningkatan kesehatan lingkungan merujuk pada upaya penyediaan sarana sanitasi seperti toilet dan tempat pembuangan sampah serta kebersihan di tempat wisata sehingga tidak menjadi perindukan vektor penyakit. Oleh karena itu, kesehatan pariwisata penting diketahui oleh masyarakat di daerah wisata, sehingga perlu dilakukan edukasi kesehatan pariwisata (Wirawan, 2018; Wirawan et al, 2020; Nopiyani & Wirawan, 2021; Sugianti, Wirawan, & Utami, 2019; Wahyuni, Wirawan, & Hendrayana, 2019).

Pada kegiatan PKM ini diberikan penyuluhan kesehatan pariwisata yang mencakup materi tentang: 1) pengertian dan pencegahan penyakit yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat Desa Banding yaitu diare, malaria dan demam berdarah dengue; 2) pengertian kesehatan pangan di daerah

wisata; 3) pengertian kesehatan lingkungan di daerah wisata. Penyuluhan disertai dengan pemberian leaflet. Dengan adanya leaflet materi, diharapkan walaupun kegiatan penyuluhan telah selesai tetapi masyarakat dapat melaksanakan upaya kesehatan pariwisata untuk mendukung pengembangan wisata pantai di Desa Banding.

Kegiatan PKM menunjukkan bahwa penyuluhan tentang kesehatan pariwisata pada masyarakat di Desa Banding yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Banding. Hasil ini sesuai dengan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih sehat di tempat wisata serta penyuluhan tentang media promosi kesehatan di tempat wisata yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di desa wisata (Rahman, Burhan, & Asis, 2023; Primadilla, Metri, Puspitarini, & Mulia, 2024).

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan wisata dan kesehatan lingkungan pariwisata. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan wisata juga berkontribusi positif terhadap upaya pencegahan penyakit pada masyarakat di daerah wisata, kesehatan pangan dan kesehatan lingkungan di daerah pariwisata.

SARAN

Diharapkan para kader dan masyarakat yang telah mempunyai pengetahuan untuk selalu melakukan monitoring terkait kesehatan masyarakat terhadap aktivitas kepariwisataan dan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat lainnya dalam upaya penerapan program yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan (2024). Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka 2024. Diakses dari: <https://lampungselatankab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/8488cafc7fde7f7311e3a022/kabupaten-lampung-selatan-dalam-angka-2024.html>

Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani^{1*}, Bagus Sapto Mulyatno², Rahmi Mulyasari², Endro Prasetyo Wahono²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Fakultas Teknik, Universitas Lampung

Edukasi kesehatan pariwisata dalam mendukung pengembangan potensi desa wisata

- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2024). Provinsi Lampung Dalam Angka 2024. Diakses dari: <https://lampung.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/8520af3c58678b072a61386c/provinsi-lampung-dalam-angka-2024.html>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan 2022. Diakses dari: <https://dinkes.lampungselatankab.go.id/wp-content/uploads/2023/06/Profil-Kesehatan-Dinkes-Lampung-Selatan-Tahun-2022.pdf>
- Nopiyan, N. M. S., & Wirawan, I. M. A. (2021). The impact of tourism on the quality of life of communities in tourist destination areas: A systematic review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(F), 129-136.
- Primadilla, H., Metri, D., Puspitarini, Z., & Mulia, M. (2024). Penggerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Tirta Shinta Kabupaten Lampung Utara: Moving Clean and Healthy Living Behavior in The Tirta Shinta Community-Based Tourism Area, North Lampung District. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan*, 4(1), 21-29.
- Purwadinata, S., & Ambarwati, A. (2023). Analisis potensi dan daya tarik obyek wisata Pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(1), 61-71.
- Qoyima, A., Setyaningrum, E., & Pratami, G. D. (2025). Studi Ekologi Tempat Perindukan Larva Nyamuk Anopheles Vektor Malaria di Tambak Terlantar Desa Hanura. *Berkala Ilmiah Biologi*, 16(1).
- Rahman, H., Burhan, Z., & Asis, M. A. (2023, October). Promosi Kesehatan Wisata Chse Menuju Healty Toursm Di Desa Wisata Balleangin. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, pp. SNPPM2023SH-74).
- Sugianti, G. R., Wirawan, I. M. A., & Utami, N. W. A. (2019). Microbiological quality, hygiene, and sanitation of the production processes of a traditional beverage at tourism areas in Bali. *Journal of UOEH*, 41(4), 353-362.
- Wahyuni, N. W. M. S., Wirawan, I. M. A., & Hendrayana, M. A. (2019). Risks factors for diarrhea among travellers visiting Bali. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 7(2), 121-126.
- Widianto, L., & Larassari, P. (2023). Kawasan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Utara dan Selatan Provinsi Jawa Tengah: Sebuah Ulasan (Marine tourism areas on the north and south coasts of Central Java: a Review). *MAIYAH*, 2(2), 75-84.
- Wirawan, I. M. A. (2018). Healthy tourism initiatives at destinations: opportunities and challenges. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 6(1), 1-3.
- Wirawan, I. M. A., Wirawan, D. N., Kurniasari, N. M. D., & Merati, K. T. P. (2020). Travel agent and tour guide perceptions on travel health promotion in Bali. *Health Promotion International*, 35(1), e43-e50.

Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani^{1*}, Bagus Sapto Mulyatno², Rahmi Mulyasari², Endro Prasetyo Wahono²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Fakultas Teknik, Universitas Lampung